

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN LEARNING START WITH A QUESTION
PADA SISWA KELAS VII
SMP Negeri 29 Medan T.P 2017/ 2018**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika

KHAIRUL UMRY
NPM 1302030085



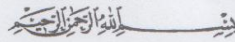
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 05 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Khairul Umry
NPM : 1302030085
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Menggunakan Learning Start With A Question Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

1.

2. Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd

2.

3. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khairul Umry
NPM : 1302030085
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kekaktifan Belajar Siswa Menggunakan *Learning Start With A Question* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.P 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing


Indra Praselia, S.Pd, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

ABSTRAK

Khairul Umry. 1302030085. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Learning Start With A Question Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan T.P 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan matematika pada siswa SMP Negeri 29 Medan melalui *Learning Start With A Question* dalam materi Aritmatika. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Medan yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan menyelesaikan matematika matematika. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi pemecahan masalah dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Adapun kriteria keberhasilan penelitian tersebut ditandai dengan perolehan nilai rata-rata kelas ≥ 75 dan minimal 85% dari jumlah siswa mencapai KKM (75). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan matematika siswa kelas VII-5 SMP Negeri 29 Medan tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditunjukkan oleh hasil tes. Pada pratindakan terdapat 10,34% (3 siswa) dari jumlah 29 siswa yang mencapai KKM. Hasil tes pada siklus 1 menunjukkan ada 51,72% (15 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus 2 terdapat 75,86% (22 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Nilai rata-rata sebelum siklus sebesar 54,50, sedangkan pada akhir siklus 1 nilai rata-rata tes sebesar 64,60, dan pada akhir siklus 2 sebesar 85,72. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang dilaksanakan telah mengalami keberhasilan. Dengan kata lain penerapan teori belajar Polya dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Kata kunci : Kemampuan menyelesaikan soal matematika, *Learning Start With A Question*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Upaya Meningkatkan Keaktifan siswa Belajar menggunakan Learning Start With A Question Pada siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.**”

Shalawat beriring salam saya hadiahkan kepada Baginda Rasullulah Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat banyak masukan dan bimbingan baik moral maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu Ayah tersayang dan Bunda tercinta yang dengan jerih payah mengasuh, mendidik dan memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah terputus untuk keberhasilan penulis dan nasihat yang tidak ternilai serta bantuan

material yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Disisi lain, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1. Most important “Allah SWT”, Thanks to Allah that can always guide me through the Straight path, and may Allah always bless everything in everything I do.**
- 2. Once more Thanks to My Great Parents, Ayah (Syahrul) dan Bunda (Lely Yulianti S.Ag) tersayang tiada putus rasa syukur ini saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan orang tua yang begitu baik yang membimbing, mendidik dan menjaga saya dari saya kecil hingga dewasa seperti ini.**
- 3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
- 4. Bapak Dr. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
- 5. Bapak Dr. Zainal Azis, M.M, M.SI selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan.**

- 6. Bapak Tua Halomoan M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan.**
- 7. Bapak Indra Prasetya, S.Pd, M.SI selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.**
- 8. Bapak Ibu seluruh dosen, terkhusus dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**
- 9. Bapak dan Ibu staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**
- 10. Siswa-siswi SMP Negeri 29 Medan anak-anakku siswa kelas VII-5 yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.**
- 11. Seluruh staf tenaga pendidik SMP Negeri 29 Medan terutama Ibunda Rohani yang telah banyak membantu dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini.**
- 12. Seluruh keluarga besar Abang (Khairul Habibi), Adik (Khairur Rizky) yang sangat kucintai, yang telah memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.**
- 13. Seluruh teman-teman stambuk 2013 kelas B Pagi Matematika khususnya My Bestiest Khairul Ramadhani Daulay, Yasmine Syafira,**

Dwi Reza Ariningsih DW, Nurlela, Izzi Ruhaimah, Muammar Azmi, Rahmad Azhari daulay, Iqlimah Hildayanti, yang senantiasa bersama sejalan menjalani perkuliahan sampai semester akhir.

- 14. Untuk Sahabat Cimpunk Nanang Tri Susanto, Deni Anggara, Novrizal, Arif Agustian, Indra Surya, Ridho nauval, Muhammad Anhari, Muhammad Davi, Aulia Armansyah Nst, Angga Syaputra yang selalu dukung dan mmbantu penulis dari awal dan akhir.**
- 15. Untuk teman seperjuangan Muammar Azmi Lubis, Desi Try Arianti, Inti Wahyu Agustina, Arina Dita, Yang senantiasa berjuang bersama hingga saat ini.**
- 16. Untuk pengurus SSB Porkam Bang Badik, Bang Agus yang member kesempatan untuk melatih di SSB tersebut.**
- 17. Untuk pelatih SSB Porkam Bang Diva, M Yusuf Siregar yang selalu member masukkan terhadap SSB tersebut.**
- 18. Untuk Sahabat Smk Fitri Rahmadhani, Agung Wahyu Singgih, Nur Anisa yang selalu menghibur di saat penulis sedang dalam keadaan gelisah merana.**
- 19. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis mulai dari awal sampai akhir dalam penulisan skripsi ini, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.**
- 20. Untuk rental foto copy linda terutama buat sabdi terima kasih telah banyak membantu disaat penulis sedang galau**

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan. Apabila penulisan skripsi ini banyak terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis memohon maaf.

*Billahi fii Sabilil Haq
Nun Walqalami wa Ma Yasthurun
Al Birra Manittaqa
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, Maret 2018

Penulis,

Khairul Umry

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 2 |
| C. Batasan Masalah Penelitian | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 3 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Kerangka Teoritis | 7 |
| 1. Pembelajaran Aktif dan keaktifan | 7 |
| a. Pengertian Pembelajaran Aktif | 7 |
| b. Karakteristik Pembelajaran Aktif | 7 |
| c. Pembelajaran Matematika | 9 |
| 2. Metode Learning Start With A Question | 10 |
| a. Pengertian Strtegi Learning Start With A Question | 10 |
| b. Langkah-Langkah Strategi Learning Start With A Question . | 10 |

| | |
|--|-----------|
| c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Learning Start With A Question | 11 |
| 3. Materi Aritmatika | 12 |
| B. Kerangka Konseptual | 13 |
| C. Hipotesis Penelitian | 15 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 16 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 16 |
| 1. Lokasi Penelitian | 16 |
| 2. Waktu penelitian | 16 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 16 |
| 1. Subjek Penelitian..... | 16 |
| 2. Objek Penelitian | 16 |
| C. Jenis Penelitian..... | 16 |
| D. Prosedur Penelitian..... | 17 |
| Siklus I..... | 18 |
| 1. Tahap Perencanaan Tindakan..... | 18 |
| 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan | 19 |
| 3. Tahap Observasi | 19 |
| 4. Tahap Refleksi..... | 19 |
| Siklus II | 20 |
| 1. Tahap Perencanaan Tindakan..... | 20 |
| 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan | 20 |
| 3. Tahap Observasi | 21 |
| 4. Tahap Refleksi..... | 21 |

| | |
|---|-----------|
| E. Instrument Penelitian | 21 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 24 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 26 |
| A. Hasil Penelitian | 26 |
| 1. Pra Tindakan (Prasiklus) | 26 |
| 2. Siklus I | 27 |
| 3. Siklus II | 34 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 40 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 45 |
| A. Kesimpulan | 45 |
| B. Saran | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | 47 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.1 | Kriteria Hasil Aktivitas Siswa..... | 17 |
| Tabel 3.2 | Kriteria Kategori Kinerja Guru | 18 |
| Tabel 3.3 | Tabel kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % | 19 |
| Tabel 4.1 | Hasil Evaluasi Observasi Awal..... | 27 |
| Tabel 4.2 | Hasil Evaluasi Siklus I | 30 |
| Tabel 4.3 | Hasil Observasi Siklus I | 31 |
| Tabel 4.4 | Persentase Ketuntasan Tes Siklus I | 32 |
| Tabel 4.5 | Hasil Observasi Kemampuan Siklus I | 33 |
| Tabel 4.6 | Hasil Evaluasi Siklus II | 37 |
| Tabel 4.7 | Hasil Observasi Kemampuan Siklus II | 38 |
| Tabel 4.8 | Persentase Ketuntasan Tes Siklus II | 38 |
| Tabel 4.9 | Hasil Observasi Kemampuan Siklus II | 39 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Gambar 4.2 Nilai Rata-Rata Tes Hasil Belajar Siswa

Gambar 4.3 Observasi Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 4 Soal Tes Awal
- Lampiran 5 Kunci Jawaban Kemampuan Tes Awal
- Lampiran 6 Soal Kemampuan Siklus I
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Kemampuan Siklus I
- Lampiran 8 Soal Kemampuan Siklus II
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Kemampuan Siklus II
- Lampiran 10 Daftar Nilai Siswa pada Tes Awal
- Lampiran 11 Daftar Nilai Siswa pada Tes Siklus I
- Lampiran 12 Daftar Nilai Siswa pada Tes Siklus II
- Lampiran 13 Hasil Tes Kemampuan Siswa
- Lampiran 14 Hasil Observasi Tes Awal
- Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus I
- Lampiran 15 Hasil Observasi Siklus II
- Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 18 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari hasil wawancara terhadap guru matematika kelas VII di SMP Negeri 29 Medan pada tanggal 20 Desember 2017 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VII masih rendah. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika dapat dilihat dari beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, kurangnya aktivitas siswa dalam belajar matematika, kurang mampunya guru dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa cepat bosan dan rasa ingin tahu siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini terbukti dari hasil nilai ulangan harian matematika tiap kelas pada semester ganjil banyak yang masih belum mencapai KKM. Bersumber dari data diperoleh bahwa dari 29 siswa yang ada, yang dinyatakan sudah lulus hanya 15 siswa dan yang dinyatakan tidak lulus 14 siswa.

Menurut hasil penelitian (Rita Anggreni: 2013), bahwa metode konvensional atau metode ceramah masih banyak digunakan karena dianggap afektif. Pada kenyataannya, metode konvensional atau metode ceramah ini membuat siswa menjadi pasif dan hanya belajar dari hafalan bukan dari pemahaman sehingga kurang cocok untuk mengembangkan konsep matematika yang ada. Berdasarkan penelitian yang ada peneliti ingin menerapkan salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu menggunakan metode *learning start with a*

question. Model ini dapat membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan menggunakan metode *learning start with a question* diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Menggunakan Metode *Learning Start With A Question* pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 29 MEDAN T.P 2017/2018 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang kurang optimal karena dalam proses pembelajaran, guru cenderung memberitahu segala sesuatu kepada siswa dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif.**
- 2. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.**
- 3. Penggunaan metode pembelajaran *learning start with a question* sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.**

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan dalam mengemukakan ide, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, dan keaktifan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.**
2. **Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode *learning start with a question* sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Metode *learning start with a question* ini merupakan suatu metode pembelajaran aktif, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya karena pada prinsipnya metode *learning start with a question* ini dimulai dengan aktifitas bertanya siswa mengenai materi yang akan disampaikan guru. Sehingga dengan menerapkan metode *learning start with a question* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran matematika dengan metode *learning start with a question* pada siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan ?
2. Untuk mengukur peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode *learning start with a question* maka digunakan indikator sebagai berikut :
 - a. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan.
 - b. Keaktifan mengemukakan ide/ pendapat.
 - c. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
 - d. Keaktifan siswa untuk mengerjakan soal latihan ke depan kelas.
3. Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran matematika dengan metode *learning start with a question* pada siswa VII SMP Negeri 29 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *learning start with a question*. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran matematika dengan penerapan metode *learning start with a question* pada siswa SMP Negeri 29 Medan.

2. Untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode *learning start with a question* pada siswa SMP Negeri 29 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *learning start with a question*.
- b. Sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan penelitian lain yang menggunakan metode *learning start with a question*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VII tentang alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan metode *learning start with a question*.

- b. Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai pembelajaran berpikirnya.**
- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *learning start with a question***

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Aktif dan Keaktifan

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang dikelola dengan memperbanyak membuka ruang kepada siswa untuk lebih kreatif dan aktif sehingga tercipta suasana belajar yang sesuai dengan konsep dan makna melalui berbagai kegiatan yang didukung oleh berbagai informasi dan sumber belajar berdasarkan potensi dan karakteristik yang mereka miliki. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik diarahkan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan agar memiliki kemampuan analisis dan sintesis.

Pemberian stimulus dan respons peserta didik dapat melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh guru akan membantu ingatan peserta didik karena setiap materi pelajaran dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman hasil dari aktivitas setiap kegiatan siswa sebelumnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif tentunya berbeda dengan strategi pembelajaran konvensional, pembelajaran aktif lebih menekankan pada kegiatan untuk menemukan, proses belajar berpusat pada anak didik dan dilaksanakan secara

menyenangkan sehingga kadang orang menyamakan pembelajaran aktif dengan model pembelajaran bermain.

Adapun karakteristik dari pembelajaran aktif antara lain:

1. Pembelajaran lebih ditekankan pada proses penemuan informasi sehingga siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan, pemikiran dan daya analisisnya
2. Pemberian kebebasan kepada peserta didik sehingga lebih aktif selama pembelajaran
3. Kegiatan yang dominan yang dilaksanakan oleh peserta didik seperti membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen, dan berdiskusi tentang materi pelajaran
4. Pemberian tugas ditujukan untuk mendorong siswa lebih aktif sehingga melahirkan situasi yang tidak kaku, terjadi umpan balik yang baik baik antara siswa dan siswa maupun dengan guru.
5. Guru bertindak sebagai salah satu sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar seperti yang terjadi pada pembelajaran konvensional selama ini.
6. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara utuh dan seimbang.
7. Proses pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan kemajuan belajar siswa menguasai konsep dan makna suatu materi.
8. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kemajuan siswa dalam hal keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Agar proses pembelajaran dengan model pembelajaran aktif berhasil sesuai yang diharapkan sehingga kendala-kendala seperti tingkat keaktifan siswa kurang, maka guru harus memperhatikan beberapa hal berikut :

1. Tujuan pembelajaran harus disampaikan dengan jelas dan dipahami oleh siswa
2. Berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dijelaskan secara detail dan dimengerti dengan jelas oleh peserta didik
3. Guru harus tepat menentukan materi yang menggunakan model pembelajaran aktif
4. Kemampuan guru merangsang siswa agar lebih aktif sangat diperlukan

c. Pembelajaran Matematika

Istilah pembelajaran berkaitan dengan istilah belajar. Pembelajaran menurut Winkel: 1991 (dalam Eveline, dkk: 2014) adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Dalam batasan pengertian pembelajaran yang dilakukan disekolah, pembelajaran matematika dimaksudkan sebagai proses yang sengaja dirancang.

Dalam pembelajaran matematika, konsep yang akan dikonstruksi siswa sebaiknya dikaitkan dengan konteks nyata yang dikenal siswa. Fungsi pembelajaran matematika adalah sebagai: (1) alat; (2) pola pikir, (3) ilmu dan pengetahuan. Fungsi pembelajaran matematika sebagai alat berarti bahwa siswa diberi pemahaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami dan

menyampaikan informasi. Sedangkan pembelajaran matematika sebagai pola pikir artinya belajar matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian. Serta pembelajaran matematika berfungsi sebagai ilmu dan pengetahuan yang dimaksud adalah dengan belajar matematika siswa dapat mengembangkan penemuan-penemuan yang diperoleh.

d. Metode Learning Start With A Question

1. Pengertian Strategi *Learning Start With A Question*

Pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau tindakan (rangkaian kegiatan) yang didalamnya termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Langkah-langkah Strategi *Learning Starts With A Question*

Langkah-langkah strategi pembelajaran Strategi *Learning Start With A Question* adalah sebagai berikut:

- 1. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Bahan bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada**

peserta didik, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.

2. Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
 3. Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak di ketahui yang telah diberi tanda.
 4. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari lewat membaca.
 5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
 6. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008),
 7. Usahakan dalam menjawab pertanyaan dilakukan secara urut sesuai dengan bahan pelajaran agar peserta didik juga urut dalam memahaminya.
3. *Kelebihan dan kekurangan Strategi Learning Start With A Question*

Adapun strategi *Learning Start With A Question* terdapat kekurangan dan kelebihan dalam strategi ini antara lain:

1) Kelebihan strategi *Learning Start With A Question*:

- a) Peserta didik dituntut berani dan tidak malu
- b) Peserta didik akan terpancing untuk berfikir
- c) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar.
- d) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif
- e) Metode ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta dapat meningkatkan minat baca
- f) Pendidik dapat mengetahui taraf daya tangkap peserta didik sehingga pembelajaran dapat diselaraskan dengan kemampuan mereka

2) Kekurangan strategi *Learning Start With A Question*:

- a) Peserta didik yang malas memperhatikan akan bosan jika bahasan dalam pembelajaran tersebut tidak disukai
- b) Tidak semua peserta didik berani mengajukan pertanyaan
- c) Peserta didik yang minat membacanya rendah akan sulit mengikuti pelajaran karena awal pelajaran dimulai dengan membaca.

e. Materi

Bruto, netto, dan tara sering digunakan dalam penyebutan dan **penulisan berat atau bobot barang dalam kemasan** yang dikemas oleh pabrik. Kalau

diperhatikan biasanya pada kemasan barang tertulis hanya bruto atau netto saja. Untuk produk yang diproduksi dalam negeri kadang-kadang dituliskan “**berat bersih**” yang disebut juga dengan **netto**. Squad, sekarang apa yang dimaksud **bruto, netto dan tara**? Berikut ini akan dibahas mengenai pengertian dan rumus menghitung bruto, netto dan tara.

Pengertian Bruto, Netto, Tara

Bruto adalah berat kotor, yaitu berat suatu **barang** beserta dengan **tempatny**a. Sedangkan, **Netto adalah berat bersih**, yaitu berat suatu **barang** setelah **dikurangi** dengan **tempatny**a. **Tara adalah potongan berat**, yaitu **berat tempat** suatu barang.

Rumus hubungan antara bruto, netto dan tara

1. Rumus untuk **menghitung netto** adalah sebagai berikut

$$\mathbf{Netto = Bruto - Tara}$$

2. Rumus untuk **menghitung Bruto** adalah sebagai berikut

$$\mathbf{Bruto = Netto + Tara}$$

3. Rumus untuk **menghitung tara** adalah sebagai berikut

$$\mathbf{Tara = Persen Tara \times Bruto}$$

4. Rumus untuk setiap **pembelian** yang mendapatkan **potongan berat (tara)** adalah sebagai berikut

$$\mathbf{Harga Bersih = netto \times harga \text{ per satuan berat}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kemampuan siswa kelas VII-5 SMP Negeri 29 Medan dalam menyelesaikan soal matematika masih sangat rendah dan belum memenuhi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan antara lain karena belajar matematika dirasakan sulit dan banyak guru mengelola pembelajaran matematika dengan metode yang kurang menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan yaitu dengan menggunakan alternatif teori belajar lain.

Dalam hal ini akan digunakan Metode *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Kegiatan inti dari Metode *Learning Start With A Question* adalah mengajarkan dan membimbing siswa dalam menemukan pemecahan soal secara terampil dan sistematis dengan menerapkan langkah-langkah yang telah ditentukan. Guru memberikan siswa soal cerita matematika kepada siswa lalu siswa diminta untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menerapkan langkah-langkahnya yang telah diterapkan pada contoh penyelesaian sebelumnya. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, dilakukan secara berkelompok. Kemudian guru membantu siswa untuk menganalisis hasil jawaban yang disajikan di depan kelas, jika jawaban yang dihasilkan benar guru cukup menegaskan jawaban tersebut. Apabila jawaban yang dihasilkan masih salah maka guru menunjuk siswa lain untuk menjawab soal tersebut sampai diperoleh jawaban yang benar. Setelah itu siswa dapat memperbaiki jawabannya, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang sampai permasalahan itu terbukti. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui proses upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode learning start with a question.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada program pembelajaran untuk SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2017/2018, yaitu pada bulan Desember 2017 sampai bulan Februari 2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 SMP Negeri 29 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah metode *learning start with a question* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal siswa di kelas VII-5 SMP Negeri 29 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

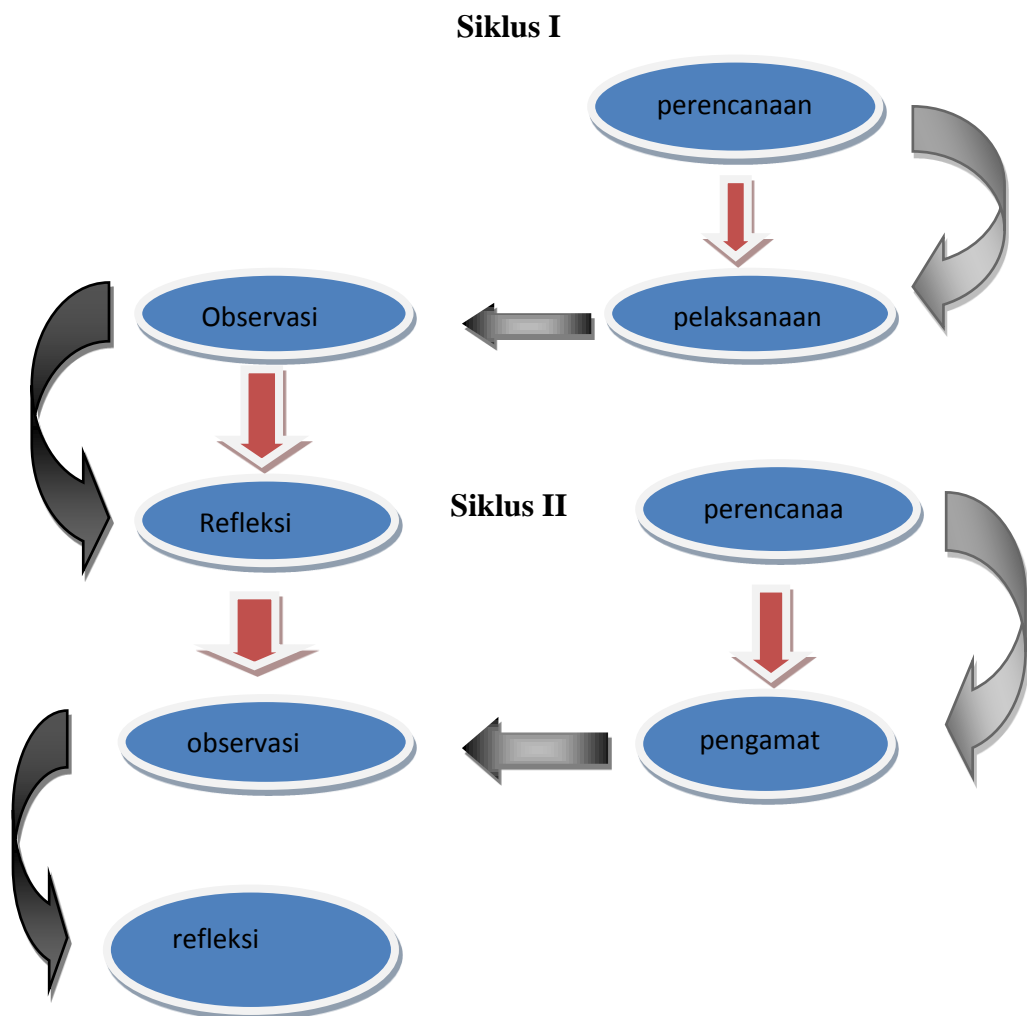
C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun maksud utama dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan persentase kemampuan menyelesaikan soal cerita di kelas

VII-5 SMP Negeri 29 Medan melalui metode *learning start with a question* serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mencari solusi dari soal yang diberikan oleh guru.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Siklus I

Untuk mengetahui permasalahan yang ada maka penelitian melakukan pemberian tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang berkaitan dengan aritmatika.

Dan juga untuk membuat rencana pada tindakan I. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Menyusun tes awal**
- b. Memeriksa tes awal pada siswa**
- c. Memeriksa tes awal dan menganalisis hasil tes awal sehingga diperoleh gambaran kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal Aritmatika. Hasil refleksi ini sebagai acuan untuk perencanaan tindakan I.**

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode *learning start with a question*.
- b. Membuat lembar observasi kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
- c. Membuat tes siklus I berupa soal uraian yang terdiri dari 5 soal untuk lembar kerja siswa beserta kunci jawabannya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan matang, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *learning start with a question* dengan materi sub bahasan membuat model matematika Aritmatika dimana peneliti bertindak sebagai guru.
- b. Memberikan tes siklus I kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah pemberian tindakan.

3. Tahap Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan dalam menerapkan metode *learning start with a question*. Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam melakukan refleksi.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. **Menganalisis data hasil observasi.**
- b. **Melakukan evaluasi.**
- c. **Menganalisis hasil evaluasi.**

d. Melaksanakan siklus lanjutan jika dilihat masih ada kelemahan-kelemahan.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- a. Memperbaiki kelamahan-kelemahan yang ada pada siklus I
- b. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode *learning start with a question* pada sub bahasan menyelesaikan soal cerita matematika yang berkaitan dengan Aritmatika.
- c. Membuat lembar observasi kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal matematika
- d. Membuat tes siklus II berupa soal uraian yang terdiri dari 5 soal untuk lembar kerja siswa beserta kunci jawabannya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan matang, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu sebagai berikut :

- a. **Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *learning start with a question* dengan pokok bahasan Aritmatika dimana peneliti bertindak sebagai guru.**
- b. **Memberikan tes siklus II kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah pemberian tindakan.**

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui telah ada perubahan yang dialami siswa setelah perbaikan tindakan dilakukan.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menganalisis data hasil observasi.**
- b. Melakukan evaluasi.**
- c. Menganalisis hasil evaluasi.**
- d. Melaksanakan siklus lanjutan jika dilihat masih ada kelemahan-kelemahan**

Dalam pelaksanaan setiap penelitian tindak kelas, pastilah tidak selamanya berjalan sesuai dengan rencana. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan siklus penelitian sebanyak dua kali. Apabila pada siklus II masih terdapat kelemahan atau kekurangan maka peneliti akan melakukan siklus III dan seterusnya hingga tujuan yang diharapkan benar-benar tercapai.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian (alat pengumpul data). Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes disini dilakukan untuk mengukur kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan metode *learning start with a question*. Tes digunakan untuk mengumpulkan data siswa yang berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita materi Aritmatika yang dikuasai siswa, setelah siswa mengikuti suatu proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga didapan hasil yang akurat dan dapat menggambarkan secara jelas kemmapuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dalam materi Aritmatika.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Tes

| Kompetensi Dasar | Indikator | Jenjang Kemampuan Kognitif | | | | | | Jumlah Soal |
|--|---|----------------------------|----|----|----|----|----|-------------|
| | | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 | |
| Menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel | 1. Membuat model matematika dari masalah sehari—hari yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel | | | √ | | √ | | 5 |
| | 2. Menentukan himpunan penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel | | | √ | | | | 5 |

Keterangan :

C1 = mengetahui C3 = mengaplikasikan C5 = mensistesis

C2 = memahami C4 = menganalisis

C6=mengevaluasi

2. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti. Dalam observasi ini peneliti menggunakan tipe observasi berstruktur dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan.

Tabel 3.2
Kriteria Penyelesaian Lembar Observasi Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa

| Aspek Yang Dinilai | Skor | Keterangan |
|---------------------------|-------------|---|
| Memahami Masalah | 0 | Salah menginterpretasikan soal/tidak ada jawaban sama sekali. |
| | 1 | Salah menginterpretasikan sebagian soal/mengabaikan kondisi soal. |
| | 2 | Memahami masalah/soal selengkapnya. |
| Merencanakan Penyelesaian | 0 | Menggunakan strategi yang tidak relevan/tidak ada strategi sama sekali. |
| | 1 | Menggunakan strategi yang kurang dapat dilaksanakan dan tidak dapat dilanjutkan. |
| | 2 | Menggunakan sebagian strategi yang benar tetapi mengarah pada jawaban yang salah/tidak mencoba strategi lain. |
| | 3 | Menggunakan prosedur yang mengarah pada solusi yang benar. |
| | 0 | Tidak ada solusi sama sekali. |
| Menyelesaikan Masalah | 1 | Menggunakan strategi yang mengarah pada solusi yang benar dengan prosedur tidak sistematis dan hasil salah |
| | 2 | Prosedur perhitungan tidak sistematis namun hasil akhir benar. |
| | 3 | Prosedur sistematis namun hasil salah sebagian, tetapi hanya karena salah perhitungan saja |
| | 4 | Hasil benar dan prosedur penyelesaian soal dilakukan secara sistematis. |

| | | |
|---|---|---|
| Memeriksa kembali soulsi yang telah diperoleh | 0 | Tidak ada pemeriksaan kembali/tidak ada keterangan apapun. |
| | 1 | Ada pemeriksaan tetapi pemeriksaan kembali tidak tuntas. |
| | 2 | Pemeriksaan dilaksanakan untuk melihat kebenaran hasil dan proses yang telah dilakukan. |

(Sumarsono dalam Sendi Ramdhani (2012, 46))

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan cara reduksi dan menerapkan data yaitu memilih, menyederhanakan, dan mengkomunikasikan data kasar di lapangan.

1. Menghitung Nilai Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita termasuk ke dalam kemampuan pemecahan masalah diperiksa dan diberi skor. Pemberian skor berdasarkan indikator yang telah disebutkan pada Tabel 3.2. Selanjutnya dihitung persentase tes kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto dalam Irvan, 2016: 27})$$

Keterangan:

P= Persentase kemampuan menyelesaikan soal cerita

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal yang diharapkan

2. Membuat tabulasi dari data yang telah diperoleh

3. Memasukkannya ke dalam rumus deskriptif persentase

4. Membuat tabel rujukan dengan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Menetapkan persentase tertinggi} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{11} \times 100\% = 100\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menetapkan persentase terendah} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%\end{aligned}$$

$$\text{Menetapkan rentangan persentase} = 100\% - 0\% = 100\%$$

$$\text{Menetapkan kelas interval} = 4$$

$$\text{Interval} = 100\% : 4 = 25,00\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, tabel kriteria kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa adalah :

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa

| No | Rentang Skor | Kriteria |
|----|-------------------|-------------|
| 1 | 75,03 % - 100 % | Sangat Baik |
| 2 | 50,02 % - 75,02% | Baik |
| 3 | 25,01 % - 50,01 % | Cukup Baik |
| 4 | 0,00 % - 25,00 % | Kurang Baik |

5. Menghitung nilai akhir (NA)

Nilai akhir

$$= \frac{\text{nilai LKS} + \text{nilai tes hasil kemampuan menyelesaikan soal cerita}}{2}$$

(Irvan, 2016: 28)

6. Menghitung persentase ketuntasan siswa secara klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar} \geq 75}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqibdalam Irvan,2016: 28)

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelompok secara klasikal tersebut terdapat 75 % siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebesar 75, maka ketuntasan secara klasikal terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan (Pra Siklus)

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2017. Kegiatan prasiklus dilakukan dengan mengambil data tentang hasil belajar awal siswa. Penelitian berlangsung dalam dua siklus dan direncanakan dengan merancang penelitian, dan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti berperan sebagai observer dan juga berperan sebagai pelaksana tindakan atau pelaksana pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan Februari 2018, peneliti melihat bahwa penyampaian pembelajaran matematika di SMP NEGERI 29 MEDAN guru belum menggunakan teori belajar Polya. Selain itu, guru juga melakukan pembelajaran secara konvensional, hanya menggunakan metode tertentu yang bersifat monoton pada materi soal cerita matematika. Oleh karenanya dalam hal ini siswa tidak terlalu antusias dan merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika khususnya pada materi soal cerita matematika. Kurangnya keantusiasan siswa dalam pembelajaran matematika ini mengakibatkan nilai siswa dalam materi soal cerita matematika menjadi rendah.

Tabel 4.1
Hasil Evaluasi Observasi Awal Siswa Kelas VII-5
SMP Negeri 29 Medan

| No | Hasil Pra Siklus | Pencapaian |
|----|--------------------------------|------------|
| 1 | Rata-Rata | 54,5 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 85 |
| 3 | Nilai Terendah | 20 |
| 4 | Persentase Tuntas | 10,34% |
| 5 | Persentase tTidak Tuntas | 89,66% |
| 6 | Jumlah Siswa | 29 |
| 7 | Jumlah Siswa Yang Tuntas | 3 |
| 8 | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | 26 |
| 9 | KKM | 75 |

Lampiran 10 Halaman 76

Berdasarkan kondisi dan data awal tersebut diperlukan adanya tindakan untuk membantu siswa dalam memahami materi untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode learning start with a question yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 dan 31 Januari 2017 dengan masing-masing alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuannya. Peneliti berperan sebagai pengajar dan sekaligus observer yang berperan dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini. Adapun

kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada tahap studi awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan teori belajar Polya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.**
- 2) Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) dan lembar observasi kemampuan pemecahan masalah.**
- 3) Menyusun soal-soal evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.**

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi sebagai upaya untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih siap belajar. Selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran mengenai membuat model matematika yang terkait dengan materi Aritmatika, ini dilakukan dengan menggunakan metode learning start with a question.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan tes awal, guru memberikan pertanyaan kepada siswa siapa di antara kalian yang pernah menemani ibu berbelanja ke pasar, dan ternyata banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai implementasi skenario pembelajaran. Langkah pertama yaitu penyajian materi. Siswa diberikan penjelasan oleh guru tentang contoh penerapan Aritmatika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya siswa berkelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 6 siswa. Pada siswa kelas VII-5, karena jumlahnya ada 29 siswa sehingga terbentuk menjadi 5 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 6 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 5 siswa. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok siswa, untuk kemudian dipelajari oleh setiap kelompok. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru permasalahan untuk dibahas bersama kelompoknya. Langkah selanjutnya adalah dalam kelompok siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal cerita yang diberikan (**tahap memahami masalah**). Selanjutnya siswa bersama kelompoknya dapat menuliskan sebuah cara untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan (**tahap merencanakan pemecahan masalah**). Setelah menentukan cara untuk mengerjakan soal, siswa kemudian menyelesaikan soal sesuai dengan cara yang

telah ditentukan (**tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah**). Selanjutnya pada tahap refleksi siswa menguji kembali jawaban yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan berdasarkan masalah yang diberikan (**tahap memeriksa kembali solusi yang diperoleh**). Dalam kegiatan mengkomunikasikan, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Teman yang lain mengomentari hasil dari kelompok lain. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh sesuai hasil kerja kelompok yang dilakukan.

c) Kegiatan Akhir

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menanyakan hal-hal yang belum jelas, menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, guru pun menutup pertemuan pada hari itu dengan memberi pekerjaan rumah dan mengucapkan salam. Berdasarkan uraian kegiatan di atas, maka kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus 1 sudah selesai.

Pada akhir tindakan siklus I ini diakhiri dengan memberikan evaluasi belajar siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa secara individu dalam memaknai soal yang diberikan.

Tabel 4.2
Hasil Evaluasi Siklus I Siswa Kelas VII-5
SMP Negeri 29 Medan

| No | Hasil Pra Siklus | Pencapaian |
|----|-------------------------|------------|
| 1 | Rata-Rata | 66,6 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 90 |
| 3 | Nilai Terendah | 30 |
| 4 | Persentase Tuntas | 51,72% |
| 5 | Persentase Tidak Tuntas | 48,28% |
| 6 | Jumlah Siswa | 29 |

| | | |
|---|--------------------------------|----|
| 7 | Jumlah Siswa Yang Tuntas | 15 |
| 8 | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | 14 |
| 9 | KKM | 75 |

Lampiran 11 Halaman 78

Selama siklus I berlangsung peneliti mengamati keterampilan menyelesaikan soal cerita siswa terhadap 29 siswa. Terdapat 15 siswa yang memiliki nilai di atas KKM dengan persentase 51,72% dan 14 siswa yang masih memiliki nilai di bawah KKM dengan persentase 48,28%. Dikarenakan nilai ketuntasan masih di bawah 75% maka peneliti akan melaksanakan pertemuan ke siklus berikutnya.

c. Observasi Siklus I

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilihat berdasarkan jawaban lembar kerja siswa yang sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah pada metode lerning start with a question sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal Aritmatika

Hasil observasi kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kemampuan Menyelesaikan Soal pada Siklus I

| No | Aspek yang Diamati | Skor | Kategori |
|------------|---|------------|-------------|
| 1 | Memahami masalah | 46,55% | Cukup Baik |
| 2 | Merencanakan pemecahan masalah | 54,05% | Cukup Baik |
| 3 | Melaksanakan rencana pemecahan masalah | 54,31% | Cukup Baik |
| 4 | Memeriksa kembali solusi yang diperoleh | 36,21% | Kurang Baik |
| Total Skor | | 191,12% | |
| Rata-Rata | | 48,00% | |
| Keterangan | | Cukup Baik | |

Lampiran 15 Halaman 86

Dari tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan hasil observasi kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa pada siklus I masih tergolong rendah dengan rata-rata 48,00% dengan kategori cukup baik.

Penelitian siklus I ini juga untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Aritmatika Matematika Pada Siklus I

| No | Hasil Test | Pra Siklus | Siklus I | Ketuntasan Klasikal |
|----|-----------------|------------|----------|--|
| 1 | Nilai Tertinggi | 85 | 90 | $= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$ $= \frac{15}{29} \times 100\% = \mathbf{51,72\%}$ <p>(Kategori Cukup Baik)</p> |
| 2 | Nilai Terendah | 20 | 30 | |
| 3 | Nilai Rata-Rata | 54,5 | 66,6 | |

Lampiran 11 Halaman 78

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada prasiklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada saat prasiklus 54,5. Sedangkan pada saat siklus I.

Mencapai 66,6. Persentase siswa yang belum tuntas pada prasiklus adalah 78%. Sedangkan pada siklus I persentase siswa yang belum tuntas adalah 48,28%. Berdasarkan data hasil dari siklus I, nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria penelitian sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan siklus I juga mengukur seberapa banyak siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita ketika mengikuti pembelajaran Matematika Kelas VII dengan menerapkan

Metode learning start with a question yang ditunjukkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Kemampuan Menyelesaikan Soal Siklus I

| No | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|-------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 8 | 27,59% |
| 2 | Baik | 7 | 24,14% |
| 3 | Cukup Baik | 7 | 24,14% |
| 4 | Kurang Baik | 7 | 24,14% |

Lampiran 15 Halaman 86

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas dapat diketahui pelaksanaan siklus I terdapat 8 siswa memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita sangat baik dengan persentase 27,59%, 7 siswa memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita baik dengan persentase 24,14%, 7 siswa memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita cukup baik dengan persentase 24,14%, dan 7 siswa memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita kurang baik dengan persentase 24,14%.

d. Refleksi I

Dilihat dari hasil pengamatan, proses pembelajaran pada aritmatika dengan menggunakan metode learning start with a question sudah cukup baik walaupun masih adanya kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 66,6 dari 29 siswa terdapat 15 siswa (51,72%) yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar, karena sebagian siswa masih banyak yang masih kurang dalam memahami masalah dan melakukan pemeriksaan kembali

solusi yang diperoleh. Sehingga peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa belum sesuai dengan tingkat ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$, sehingga perlu diadakan perbaikan dalam siklus II yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *learning start with a question*.

3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai sehingga dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu 04, 07 Februari 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada tahap studi awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus kedua, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan *learning start with a question*.**
- 2) Menyusun LKPD dan lembar observasi kemampuan pemecahan masalah.**
- 3) Menyusun soal-soal evaluasi.**

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dengan materi soal cerita matematika tentang menyelesaikan soal cerita matematika yang terkait dengan materi Aritmatika dengan menggunakan metode learning start with a question. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi beberapa kegiatan rutin seperti pembukaan (salam), tes penjajagan, acuan dan apersepsi. Kegiatan awal yang dilaksanakan hampir sama dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama.

b) Kegiatan Inti

Secara keseluruhan, proses atau langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua sama seperti langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama. Yang membedakan adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada pertemuan kedua ini yaitu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan Aritmatika. Langkah pertama yaitu penyajian materi. Pada kegiatan ini, siswa diberikan masalah nyata tentang soal cerita yang berkaitan dengan ritmatika yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya siswa berkelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Pada siswa kelas VII-5, karena jumlahnya ada 29 siswa sehingga terbentuk menjadi 7 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 5 siswa. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok siswa, untuk kemudian dipelajari oleh setiap kelompok. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru permasalahan untuk dibahas bersama kelompoknya. Langkah selanjutnya adalah

dalam kelompok siswa harus memahami soal cerita yang diberikan yaitu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan (**tahap memahami masalah**). Selanjutnya siswa bersama kelompoknya harus menunjukkan hubungan antara yang diketahui dan yang ditanyakan serta menentukan strategi atau cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. (**tahap merencanakan pemecahan masalah**). Setelah alternatif jawaban ditentukan, siswa melaksanakan rencana yang telah ditetapkan pada tahap merencanakan Menyelesaikan Soal Cerita, dan mengecek setiap langkah yang dilakukan (**tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah**). Selanjutnya pada tahap refleksi siswa mengecek atau menguji solusi yang telah diperoleh (**tahap memeriksa kembali solusi yang diperoleh**). Dalam kegiatan mengkomunikasikan, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Teman yang lain mengomentari hasil dari kelompok lain. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh sesuai hasil kerja kelompok, kemudian siswa menentukan sendiri cara yang mudah dalam menyelesaikan soal cerita.

c) **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir pada siklus II ini sama juga dengan kegiatan akhir pada siklus I. Pada kegiatan akhir ini, siswa juga diberi soal evaluasi sebanyak 5 soal untuk dikerjakan secara kelompok. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, guru menutup pertemuan pada hari itu dengan mengucapkan salam.

Pada akhir tindakan siklus II ini dilakukan evaluasi belajar siswa dengan memberikan tes individu sebanyak 5 soal uraian untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan menyelesaikan soal cerita secara individu. Berikut tes hasil evaluasi pada siklus II :

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Siklus II Siswa Kelas VII-5
SMP Negeri 29 Medan

| No | Hasil Pra Siklus | Pencapaian |
|----|--------------------------------|------------|
| 1 | Rata-Rata | 85,72 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 100 |
| 3 | Nilai Terendah | 70 |
| 4 | Persentase Tuntas | 75,86% |
| 5 | Persentase Tidak Tuntas | 24,14% |
| 6 | Jumlah Siswa | 29 |
| 7 | Jumlah Siswa Yang Tuntas | 22 |
| 8 | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | 7 |
| 9 | KKM | 75 |

Lampiran 12 Halaman 80

Selama siklus II berlangsung peneliti mengamati keterampilan menyelesaikan soal cerita siswa terhadap 29 siswa. Terdapat 22 siswa yang memiliki nilai di atas KKM dengan persentase 75,86% dan 7 siswa yang masih memiliki nilai di bawah KKM dengan persentase 24,14%. Terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II yaitu di atas 75%, sehingga penelitian yang dilakukan cukup sampai siklus II.

c. Observasi Siklus II

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode

learning start with a question sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa pada pokok bahasan Aritmatika.

Hasil observasi Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa pada Siklus II

| No | Aspek yang Diamati | Skor | Kategori |
|------------|---|-------------|-------------|
| 1 | Memahami masalah | 75,86% | Sangat Baik |
| 2 | Merencanakan pemecahan masalah | 89,66% | Sangat Baik |
| 3 | Melaksanakan rencana pemecahan masalah | 80,17% | Sangat Baik |
| 4 | Memeriksa kembali solusi yang diperoleh | 75,86% | Sangat Baik |
| Total Skor | | 321,55% | |
| Rata-Rata | | 80,30% | |
| Keterangan | | Sangat Baik | |

Lampiran 16 Halaman 88

Dari tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan hasil observasi kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa pada siklus II meningkat 48,00 % menjadi 80,30 % yang mengidentifikasi bahwa rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dalam teori belajar Aritmatika termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan 75%. Pada penelitian siklus II ini juga untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siklus II

| No | Hasil Test | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | Ketuntasan Klasikal |
|----|-----------------|------------|----------|-----------|--|
| 1 | Nilai Tertinggi | 85 | 90 | 100 | $= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$ |

| | | | | | |
|---|-----------------|------|------|-------|---|
| 2 | Nilai Terendah | 20 | 30 | 70 | $= \frac{22}{29} \times 100\% = \mathbf{75,86\%}$ (Kategori Sangat Baik) |
| 3 | Nilai Rata-Rata | 54,5 | 66,6 | 85,72 | |

Lampiran 13 Halaman 82

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika termasuk dalam kategori sangat baik terbukti dari ketuntasan klaskilal sebesar 75,86 % dengan nilai rata-rata 85,72. Pelaksanaan siklus II juga mengukur seberapa banyak siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita ketika mengikuti pembelajaran matematika menggunakan teori belajar Polya, yang ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Siklus II

| No | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|-------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 17 | 58,62% |
| 2 | Baik | 4 | 13,79% |
| 3 | Cukup Baik | 8 | 27,59% |
| 4 | Kurang Baik | 0 | 0,00% |

Lampiran 16 Halaman 88

Bersarkan data tabel 4.9 dapat diketahui pelaksanaan siklus II terdapat 17 siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita yang sangat baik dengan persentase 58,62%, 4 siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita yang baik dengan persentase 13,79%, 8 siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita yang cukup baik dengan persentase 27,59%, dan tidak terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

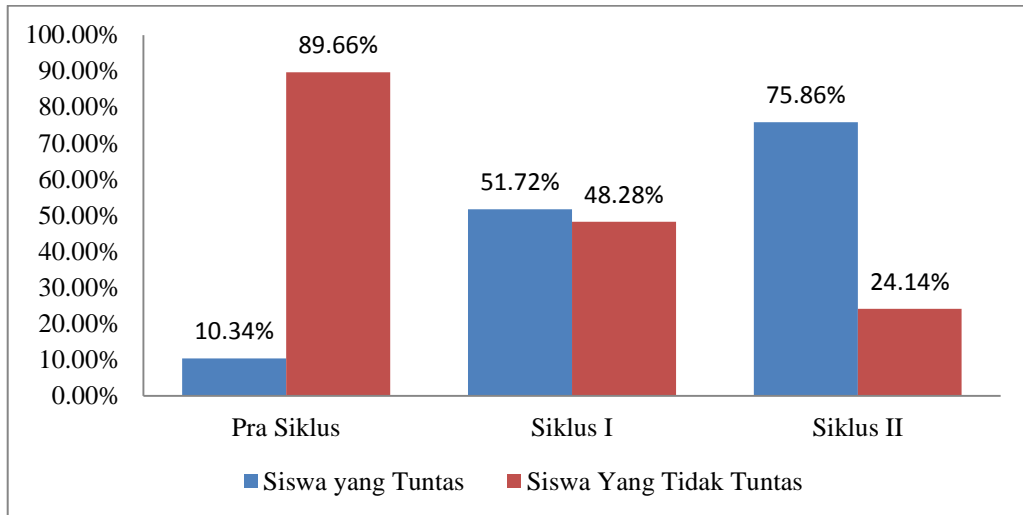
d. Refleksi II

Dari hasil data dapat ditarik kesimpulan terjadinya perubahan hasil belajar yang meningkat dari tes siklus I ke siklus II. Adapun tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siklus II diperoleh rata-rata 85,72, dari 29 siswa terdapat 22 siswa (75,86%) yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar dan hanya 7 siswa (24,14%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teori belajar Polya menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran. Peningkatan klasikal telah tercapai maka pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dan berhenti pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

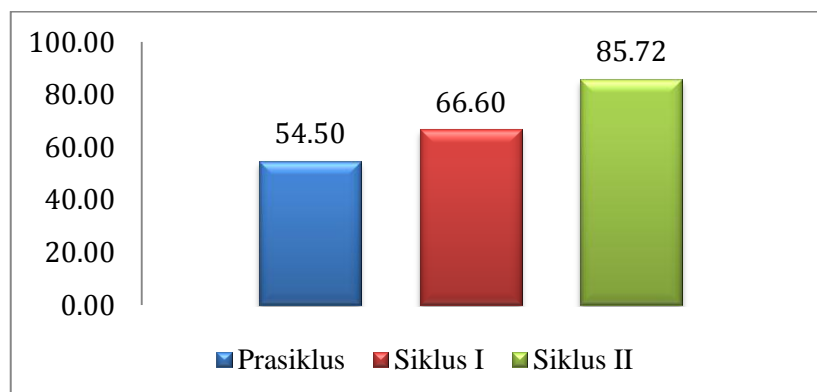
Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil pengamatan kemampuan menyelesaikan soal cerita belajar siswa dilanjutkan dengan refleksi atau kegiatan untuk mengemukakan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan teori belajar Aritmatika mengalami peningkatan, baik dari segi kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan teori belajar Aritmatika pada kelas VII-5 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 selalu mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini dapat

pula dilihat melalui diagram peningkatan persentase ketuntasan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sebagai berikut :



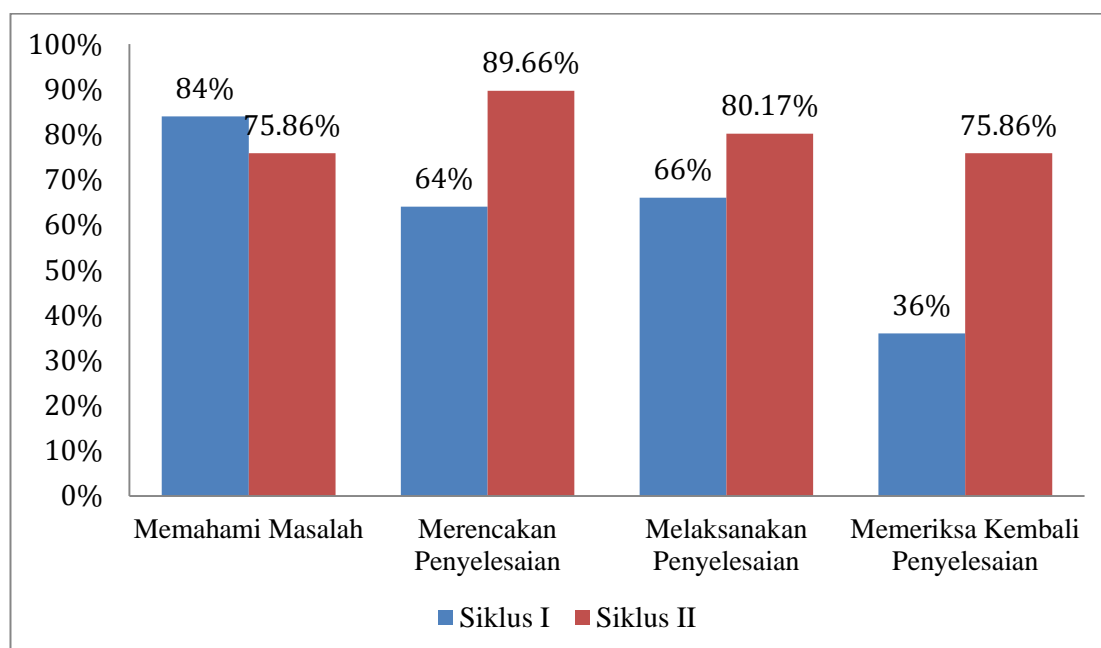
Gambar 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami kenaikan yaitu menjadi 66,60 dengan ketuntasan klasikal 51,72% termasuk kategori baik dan terdapat 15 siswa dari 29 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus II juga terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 85,72 dengan ketuntasan klasikal 75,86% termasuk kategori sangat baik dan terdapat 22 siswa dari 29 siswa yang mendapai nilai di atas KKM. Hasil rata-rata siswa dengan menggunakan teori belajar Aritmatika dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Nilai Rata-Rata Tes Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B

Hasil penelitian dengan menggunakan teori belajar Aritmatika mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita belajar siswa kelas VII-5 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa saat siklus I memperoleh skor 48,00% dalam kategori cukup baik. Pada siklus II rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan sebesar 32,30% menjadi 80,30% termasuk kategori sangata baik. Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dapat juga dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.3 Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dengan menggunakan

teori belajar Polya. Pada pembelajaran menggunakan teori belajar Polya dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

Nilai rata-rata dari tes awal, siklus I, dan siklus II terdapat peningkatan yang cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa menggunakan *learning start with a question* cenderung lebih baik. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditentukan, yaitu siswa dikatakan kompeten apabila nilai mencapai batas KKM yakni 75 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *learning start with a question* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dibandingkan sebelum menggunakan teori tersebut. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan persentase ketuntasan yang diperoleh pada saat observasi pra siklus yakni 10,34% atau hanya 3 siswa yang tuntas. Setelah menggunakan teori belajar Polya, maka terjadi kenaikan persentase menjadi 51,72% atau sebanyak 15 siswa yang tuntas. Langkah-langkah pemecahan masalah model polya dapat membimbing kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah. Hal ini memotivasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan melatih siswa untuk berpikir logis dan teliti sehingga kesalahan siswa dalam proses menyelesaikan masalah terkontrol dengan dilakukannya *looking back* terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan *learning start with a question* adalah teori belajar yang tepat dalam

pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita yang dapat dilihat pada pemaparan hasil penelitian yang mana terdapat perbedaan hasil antara pada saat observasi awal atau pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari siklus I sampai dengan siklus II, pelaksanaan juga mengalami keterbatasan atau kekurangan, yakni kurangnya pengkondisian kelas yang kondusif, hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang memiliki tingkah laku yang hiperaktif hampir banyak, sehingga terkadang suasana kelas dapat kurang terkondisikan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada siswa SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada pembelajaran yang menerapkan *Learning Start With A Question* pada siklus I sampai dengan siklus II yang meningkatkan hingga mencapai persentase yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

- 1. Untuk siswa**
 - a. Siswa dapat mempertahankan hasil yang sudah dicapai.**
 - b. Siswa harus lebih teliti dalam menyelesaikan soal-soal cerita yang diberikan.**
- 2. Untuk guru**
 - a. Guru hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran matematika diharapkan guru dapat menerapkan teori *Learning Start With A Question* di kelas untuk**

melatih siswa agar sistematis dan memiliki ketelitian dalam mengerjakan soal-soal cerita serta perlu memperhatikan segi pengelolaan waktu agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal.

- b. Guru hendaknya lebih membimbing siswa dalam membuat rencana untuk menyelesaikan permasalahan, karena setiap soal cerita mempunyai kendala sendiri-sendiri dan pada tahap memeriksa kembali solusi yang diperoleh, siswa tidak hanya dituntut untuk membuktikan kebenaran jawabannya namun juga dibimbing dengan menggunakan cara lain untuk menyelesaikan soal cerita tersebut, sehingga siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan suatu soal cerita lain.
3. Untuk peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian yang sama yaitu dengan menggunakan *Learning Start With A Question* dapat dikembangkan pada pokok pembahasan selain Aritmatika untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Wijaya, Dedi Dwitagama. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

<http://jurnalonline.um.ic.id/data/artikel/artikelIBF44977EFB0B3B000F56225136BCS31.pdf>.

<http://digilib.uinsby.ac.id/1508/8/Bab%202.pdf>

<https://fadillawekay.wordpress.com/2013/04/24/model-learning-starts-with-a-question/>

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Khairul Umry
NPM : 1302030085
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan
Learning Start With A Question Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri
29 Medan T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

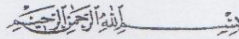


Khairul Umry



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Khairul Umry
N.P.M : 1302030085
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan *Learning Start With A Question* pada Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 29 Medan T.P 2017/2018

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|---------|---------------------|-------------|------------|
| 7/2/18 | pendahuluan bab I | [Signature] | |
| 14/2/18 | pendahuluan bab II | [Signature] | |
| 14/2/18 | pendahuluan bab III | [Signature] | |
| 5/3/18 | pendahuluan bab IV | [Signature] | |
| 16/3/18 | pendahuluan bab V | [Signature] | |
| 23/3/18 | ke-simpulan | [Signature] | |

Medan, Januari 2018
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

